

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 merupakan bencana non alam dengan tingkat penularan dan kematian yang tinggi yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndromes* (Mahase, 2020). Covid-19 memberikan dampak pada kondisi kesehatan jiwa dan psikososial setiap orang termasuk pula bagi tenaga kesehatan (Utami et al., 2020). Tenaga kesehatan yang paling sering berhubungan dengan pasien adalah perawat. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling lama kontak dengan klien (Mamik, 2014). Kondisi pandemi covid-19 ini membuat perawat meningkatkan kewaspadaan lebih agar tidak tertular sehingga mengakibatkan kelelahan, rasa takut serta masalah psikologis yang merugikan berupa kecemasan (Guo et al., 2020).

Kementerian kesehatan dalam *update* resmi per 8 Maret 2021 mengungkapkan bahwa secara global kematian akibat covid-19 mencapai 2,59 juta jiwa, dan Amerika serikat merupakan negara dengan tingkat kematian tertinggi mencapai 525 ribu jiwa. Hingga 13 April 2021 di Indonesia angka kematian akibat covid-19 mencapai 42.656 jiwa. Penelitian oleh Huang (2020) yang dilakukan di Provinsi Hubei China mengungkapkan bahwa dari 1.257 tenaga kesehatan prevalensi tenaga kesehatan yang mengalami depresi mencapai 50%, menunjukkan gejala kecemasan sebesar 45%, dan tekanan psikologis mencapai 71,5%. Penelitian oleh Felice & Tanna (2020)

mengungkapkan bahwa responden yang bekerja di sektor kesehatan berisiko tinggi mengalami paparan infeksi akibat covid-19 akibatnya meimbulkan stressor bagi tenaga Kesehatan. Hal serupa dilaporkan oleh oleh IPKJI (2020) yang mengungkapkan bahwa 70% perawat di Indonesia mengalami perasaan cemas dan ketegangan selama masa pandemic covid-19.

Selama masa pandemi covid-19 diketahui bahwa pada perawat 5,3% mengalami depresi sedang-sangat parah, 8,7% kecemasan sedang-sangat parah, 2,2% stres sedang-sangat parah, dan 3,8% untuk tingkat tekanan psikologis sedang-berat (Chew et al., 2020). Gejala- gejala psikologis juga kerap menyerang para pekerja kesehatan sebagaimana diungkapkan oleh Temsah & Sohime (2020) bahwa petugas kesehatan positif mengalami gejala psikologis yaitu 57% mengalami stres akut, 48% mengalami depresi dan 33% mengalami gejala kecemasan. Gejala psikologis lain juga ditemukan pada beberapa proporsi berbeda dan lebih tinggi. Gejala *Post Trauma Stres Disorder* (PTSD) sebesar 49,38%, Depresi berat sebesar 24.73%, kegelisahan sebesar 19,80%, susah tidur sebesar 8,27% dan merasakan stres yang tinggi sebesar 21,90%. Sebagian besar petugas kesehatan yang terlibat dengan pandemi covid-19 mengalami masalah kesehatan mental, khususnya perempuan muda dan petugas medis di garda depan (Rossi & Socci, 2020).

Jumlah pasien covid-19 yang terus meningkat dan dirawat dirumah sakit menyebabkan semakin berat beban kerja perawat (Chew et al., 2020). Beban kerja perawat merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan perawat selama bertugas, baik langsung maupun tidak langsung (kegiatan produktif) dalam memberikan pelayanan kepada pasien (Lopez & Ramiro, 2020). Beban

kerja yang berat dan pengurangan waktu istirahat dapat meningkatkan kelelahan dan tingkat stres yang berdampak negatif terhadap keseimbangan kehidupan kerja, yang semuanya memiliki konsekuensi berbahaya pada kesehatan mental para perawat (International Labour Organization, 2020).

Masalah Kesehatan mental pada perawat sebagai akibat dari tekanan dalam pekerjaan akan menimbulkan dampak psikologis yang negatif. Upaya untuk mengelola dampak psikologis merupakan tantangan bagi organisasi pelayanan kesehatan sehingga ancaman dapat dimodifikasi menjadi hal positif. Secara garis besar, upaya mengelola masalah psikologis pekerja kesehatan dapat dikelompokkan menjadi dua macam strategi yaitu strategi koping untuk level individu dan strategi dalam level organisasi (Badu & Djafri, 2017). Strategi pada level individu dapat dilakukan dengan menggunakan strategi koping yaitu latihan dan relaksasi, manajemen waktu, manajemen peran, dan dukungan sosial. Manajemen waktu dikatakan baik apabila diterapkan dalam dunia kerja akan meningkatkan efisiensi, konsentrasi, menumbuhkan daya dan kemauan yang mendorong seseorang dalam batinnya untuk bekerja dengan lebih giat, bersemangat, tidak merasa beban berat, dan tertekan (stres) dengan adanya manajemen waktu yang baik dapat membebaskan manusia dari stres yang tidak perlu terjadi, sehingga dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, tidak terburu-buru, dan tetap dalam irama kerja yang seimbang dan terkendali.

Meningkatnya jumlah penderita covid-19 mengakibatkan terjadinya *overload* pada kapasitas tempat tidur pasien di rumah sakit yang berdampak meningkatnya beban kerja perawat. Hasil pengamatan selama masa pandemic

terhadap perawat yang bertugas sebagian besar mengungkapkan adanya kekhawatiran akan paparan covid-19 serta mengalami kelelahan akibat merawat pasien penderita covid-19 akibat harus menerapkan protocol Kesehatan. Sebagaimana diketahui bahwa RS. Paru Jember merupakan Rumah Sakit Rujukan Khusus bagi penderita covid-19 berdasarkan penetapan Gubernur Provinsi Jawa Timur yang selama masa pandemi hingga badai kedua menunjukkan peningkatan beban kerja akibat overload pasien hingga angka mortalitas yang tinggi akibat covid-19 yang mengakibatkan meningkatnya beban fisik maupun psikologis perawat sehingga, diperlukan studi lebih lanjut mengenai hubungan beban kerja perawat dengan tingkat kecemasan pada Perawat Ruang Isolasi Khusus (RIK) Covid-19 di RS. Paru Jember

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Selama masa pandemi covid-19 hingga terjadinya badai covid-19 kedua terjadi peningkatan jumlah pasien hingga rumah sakit harus mendirikan tenda darurat karena unit perawatan tidak dapat menampung jumlah pasien. Dengan meningkatnya jumlah pasien terinfeksi covid-19 yang umumnya didominasi oleh kondisi pasien dengan *partial care* dan *total care* berdampak pada meningkatnya beban kerja tenaga kesehatan utamanya perawat. Perawat memiliki beban kerja yang jauh lebih banyak serta angka paparan yang tinggi disertai dengan angka kematian yang tinggi menambah kompleksitas terhadap psikologis maupun fisik perawat

sehingga mengakibatkan tekanan mental, tekanan fisik, tekanan waktu dan frustrasi dan mengakibatkan stressor yang tinggi.

2. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan pernyataan masalah diatas maka dapat ditarik pertanyaan penelitian berupa:

- a. Bagaimanakah beban kerja perawat pada Perawat Ruang Isolasi Khusus (RIK) Covid-19 di RS. Paru Jember?
- b. Bagaimanakah tingkat kecemasan pada Perawat Ruang Isolasi Khusus (RIK) Covid-19 di RS. Paru Jember?
- c. Apakah ada hubungan beban kerja perawat dengan tingkat kecemasan pada Perawat Ruang Isolasi Khusus (RIK) Covid-19 di RS. Paru Jember?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan tingkat kecemasan pada Perawat Ruang Isolasi Khusus (RIK) Covid-19 di RS. Paru Jember

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi beban kerja pada Perawat Ruang Isolasi Khusus (RIK) Covid-19 di RS. Paru Jember
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada Perawat Ruang Isolasi Khusus (RIK) Covid-19 di RS. Paru Jember

- c. Menganalisis hubungan beban kerja perawat dengan tingkat kecemasan pada Perawat Ruang Isolasi Khusus (RIK) Covid-19 di RS. Paru Jember

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Perkembangan Ilmu Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Ilmu Keperawatan khususnya bidang keperawatan jiwa yang secara langsung memberikan data konkrit kondisi psikologis tenaga kesehatan selama masa pandemi covid-19

2. Pengambil Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam upaya peningkatan memberikan dukungan psikososial dan kesehatan mental bagi pekerja kesehatan khususnya para tenaga kesehatan yang berada di garda terdepan pelayanan kesehatan, sehingga ia mampu mempertahankan kesehatan jiwanya yang pada akhirnya akan meningkatkan pelayanan bagi sesama

3. Institusi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif berupa data dasar bagi pengembangan psikologis sehingga dapat memperkuat kondisi kesehatan mental staf perawat yang pada akhirnya akan secara optimal melakukan asuhan kepada klien tanpa adanya rasa cemas

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber data bagi penelitian selanjutnya dengan mengembangkan berbagai metode dan pendekatan sehingga dapat dikembangkan dalam program asuhan keperawatan jiwa pada masa pandemi berdasarkan pendekatan psikososial pada tenaga kesehatan.

